

PENERAPAN *LEARNING CYCLE* UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PADA STANDAR KOMPETENSI MENGHIAS BUSANA SISWA KELAS X SMKN 6 SURABAYA

Puji Lestari

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Sitipuji55@yahoo.co.id

Ratna Suhartini

Dosen pembimbing PPK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ratnasuhartiniart@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang di rencanakan dalam dua siklus. Di awali dengan uji/validasi kelayakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian mencakup *silabus*, *RPP*, *modul*, dan *lembar observasi*, oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran.

Hasil penelitian pembelajaran LC dengan aktifitas guru terlaksana 100% dengan criteria penilaiannya 'sangat baik' (98,38%) dan terjadi peningkatan (2,25%), dari siklus I criteria penilaiannya 'sangat baik' (97,25%) ke siklus II criteria penilaiannya 'sangat baik' (99,5%). Aktifitas siswa terlaksana 100% criteria penilaiannya (95,65%) dan terjadi peningkatan (7,75%), dari siklus I criteria penilaiannya 'sangat baik' (91,75) ke siklus II criteria penilaiannya 'sangat baik' (99,5%). Hasil belajar mencapai ketuntas sangat baik dengan nilai ketuntasan individu (80) dan kelas (94,6%) dari KKM sekolah yang telah di tetapkan yaitu individu (78) kelas (85%). Hasil peningkatan yaitu individu (2,56%) kelas (1,2%), peningkatan tersebut di peroleh dari siklus I dengan criteria penilaian 'baik' (79,89) dan pada siklus II dengan criteria penilaian 'sangat baik' (80,1) pada ketuntasan belajar secara individu. Siklus I dengan penilaian 'sangat baik' (89,2%) dan siklus II dengan criteria penilaian 'sangat baik' (100%) pada ketuntasan belajar kelas.

Kata kunci : learning cycle, proses, dan hasil belajar

Abstract

This research was classroom action research which planned in two cycles. Begin with proper test/validation of learning set and research instrument covering syllabus, lesson plan, module, and observation sheet by expert lecturer and subject teacher.

Result of learning LC research with teacher activity 100% realized with "very good" criteria (98.38%) and occurred improvement 2.25%, from cycle I was "very good" (97.25%) to cycle II with criteria "very good" (99.5%). Student activity 100% realized, it valuation criteria (95.65%) and occurred improvement (7.75%) from cycle I with criteria "very good" (91.75) to cycle II with criteria "very good" (99.5%). Learning achievement achieved very good completeness with grade of individual completeness (80) and classical completeness (94.6%) from school standard determined before, that are individual (78) and classical (85%). Improvement result for individual was (2.56%) and classical was (1.2%). That improvement obtained from cycle I with "good" criteria (79.89) and at cycle II with "very good" criteria (80.1) for individual learning completeness. Cycle I with "very good" criteria (89.2%) and cycle II with "very good" criteria (100%) for classical learning completeness.

Key words: learning cycle, process, learning achievement.

PENDAHULUAN

Keberhasilan guru dalam mengajar bukan tergantung pada luasnya materi yang disampaikan tetapi makna atau konsep yang tepat terkandung dalam materi tersebut. Makna atau konsep yang di maksud di sini adalah pemahaman siswa tentang materi yang sedang di ajarkan oleh guru, siswa cenderung belum paham dan salah mengartikan suatu materi. Untuk mengatasi hal-hal tersebut banyak guru menggunakan bermacam-macam model pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak semua model pembelajaran cocok di terapkan pada semua kompetensi, sehingga guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang cocok di gunakan pada kompetensi tertentu.

Learning Cycle, (LC) adalah salah satu model pembelajaran yang memperhatikan kemampuan awal siswa. memfokuskan perhatian siswa kepada topik yang akan di pelajari di sebut Fase *Engagement*, menerapkan pengetahuan awal yang mereka miliki terhadap kegiatan pembelajaran di sebut Fase *Exploration*, menjelaskan konsep dengan kata-kata mereka sendiri di sertai alasan penjelasan yang mereka kemukakan berdasarkan aktifitas di sebut fase *Explanation*, mengaplikasikan konsep yang telah mereka peroleh pada tahap sebelumnya pada situasi baru di sebut Fase *Elaboration*, menilai dirinya sendiri dengan menanyakan pertanyaan terbuka dan memberikan jawaban berdasarkan hasil pengamatan, bukti dan penjelasan yang telah di terima sebelumnya di sebut Fase *Evaluation*. Berpegang pada lima fase dalam model LC, guru mengajar dengan cara yang mengizinkan siswa untuk mengemukakan konsep-konsep atau gagasan-gagasan mereka yang sudah mereka miliki dan menguji gagasan-gagasan ini dalam iklim di mana gagasan-gagasan timbul secara terbuka, didiskusikan, dan diuji. Sehingga *Learning Cycle* sesuai untuk di terapkan pada semua jenjang pendidikan.

Jenjang pendidikan yang disediakan sesuai kebutuhan dan perkembangan potensi manusia itu sendiri sebagai upaya untuk mengembangkan bakat, pengetahuan, moral, keterampilan serta kecakapan hidup. Pendidikan di Indonesia terdiri dari 4 jenjang diantaranya: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi.

SMK sebagai salah satu jenjang pendidikan, selain beberapa jenjang pendidikan lainnya, merupakan sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan siswa menjadi tenaga tingkat menengah yang terampil, terlatih, terdidik, dan bersifat profesional. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan SMK yang terdapat dalam kurikulum SMK 2004 yaitu: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif mampu bekerja mandiri sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang di pilih, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembagkan sikap profesional dalam bidang yang di minatnya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar

mampu mengembangkan diri di kemudian hari, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang di pilihnya. SMK mempunyai struktur kurikulum yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif, produktif, pengembangan diri dan muatan lokal. Kelompok program produktif bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi kerja yang akan berlaku di dunia kerja dengan menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya. SMK juga di tuntut agar dapat berfikir kreatif sehingga dapat di terapkan pada industri.

SMK Negeri 6 Surabaya sebagai satu dari beberapa kelompok pariwisata yang memiliki beberapa program keahlian, satu diantaranya adalah program keahlian busana butik dalam struktur kurikulum program produktifnya yang ada pada keahlian busana butik adalah standar kompetensi menghias busana, standar kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi yang di butuhkan industri, karena menghias busana adalah keterampilan yang dapat membuat busana atau kain menjadi lebih bagus. Standar kompetensi menghias busana di ajarkan di kelas X semester 1. Standar Kompetensi ini memerlukan ketelitian dan keterampilan, karena menghias busana merupakan bagian yang essensial pada busana. Pada standar kompetensi ini siswa di ajarkan bermacam-macam keterampilan seperti bordir, sulaman tangan dan aplikasi. Pada materi sulaman dengan tangan siswa haruskan dapat menerapkan macam-macam tusuk yang benar dan rapi pada busana atau kain, juga membuat bermacam-macam sulaman salah satunya yaitu sulaman bayangan. Siswa memfokuskan perhatian pada gambar-gambar yang ada, menerapkan pengetahuan awal yang telah di keteahui oleh siswa tentang macam-macam tusuk-tusuk dasar dan sulaman bayangan, di harapkan siswa dapat menjelaskan konsep dengan kata-kata mereka sendiri, mengaplikasikan konsep yang telah mereka peroleh dari pengalaman ke dalam materi, dan menilai dirinya sendiri untuk mengetahui kemampuan siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan pengamatan langsung di SMK Negeri 6 Surabaya ditemukan Guru masih menggunakan model pembelajaran langsung tetapi terdapat fase-fase yang tidak dilaksanakan oleh guru tersebut misalnya, waktu melakukan demonstrasi guru tidak menggunakan media seperti power point dan guru belum menggunakan modul hanya handout. KKM yang ditetapkan oleh SMKN 6 Surabaya adalah ≥ 78 . Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi menghias busana khususnya membuat tusuk-tusuk dasar dan membuat sulaman bayangan adalah keterampilan yang harus di miliki oleh peserta didik. Oleh karena itu peneliti memberikan solusi dengan menerapkan *learning cycle*. Model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang bertujuan membuat siswa lebih memahami materi.

Dalam usaha untuk meningkatkan pembelajaran tersebut khususnya pada kompetensi menghias busana, mendorong penelitian untuk melakukan penelitian

dengan judul” **Penerapan *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Standar Kompetensi Menghias Busana Siswa Kelas X SMKN 6 Surabaya**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), PTK di sebut juga *classroom action research*. PTK ini merupakan satu dari beberapa cara strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus di selenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

Waktu penelitian ini di laksanakan pada saat pembelajaran menghias busana ini berlangsung pada semester ganjil di laksanakan Agustus 2012 di SMKN 6 Surabaya. Dalam penelitian ini guru yang menerapkan model pembelajaran siklus dan siswa kelas X SMK N 6 Surabaya

Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas yang di lakukan oleh guru pemula, aktifitas siswa pada saat proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa

Prosedur pelaksanaan penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti dari awal sampai akhir.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan awal melakukan kegiatan di mana peneliti melakukan observasi atau survey awal ke sekolah yang akan di jadikan tempat pelaksanaan penelitian, kemudian meminta ijin untuk melakukan penelitian. Peneliti membuat kesepakatan dengan guru pengajar mengenai kompetensi menghias busana dan menayangkan waktu atau jadwal yang akan di gunakan untuk pelaksanaan. Kemudian menyusun perangkat yang terdiri dari:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang di terapkan dalam standar isi dan di jabarkan dalam silabus

b. Modul

Modul ini berisi tentang menghias busana. Modul ini di buat untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Modul yang di buat di validasi pada dosen ahli kompetensi dalam pembuatan modul dan pada guru pengajar yang ada di SMK.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan penelitian di sesuaikan dengan waktu atau jadwal yang telah di tentukan dengan guru. Kegiatan belajar mengajar di lakukan selama 3 kali tatap muka sesuai alokasi waktu yang telah di tetapkan. adapun langkah-langkah kegiatan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Tahap awal

Pada tahap awal ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh guru yaitu: Penyusunan RPP tentang

mengidentifikasi hiasan, Merencanakan media untuk materi menghias busana, Menyusun metode pembelajaran untuk menghias busana

b. Tahap inti

Mempersiapkan kondisi belajar siswa pada saat belajar menghias busana, Mengaitkan materi yang akan di pelajari dengan materi yang sebelumnya

c. Tahap evaluasi

1. Evaluasi siswa:

Mengevaluasi hasil praktek siswa, Mengevaluasi dengan memberikan post tes, Mengevaluasi hasil tes

2. Evaluasi guru:

Mengevaluasi aktifitas guru oleh observer dengan cara memberikan refleksi untuk perbaikan pada siklus ke II

Siklus II

a. Tahap awal

Perencanaan di susun terdiri dari rpp pada siklus II yaitu membuat hiasan pada kain atau busana, Menyusun media pembelajaran

b. Tahap inti

Dalam tahap ini guru pemula mempersiapkan kondisi belajar, Menyajiikan materi yang akan di pelajari dengan materi yang sebelumnya

c. Tahap evaluasi

Mengevaluasi hasil praktek siswa, Mengevaluasi dengan memberikan post tes, Mengevaluasi hasil tes, Mengevaluasi aktifitas guru oleh observer dengan cara memberikan refleksi untuk perbaikan pada

Definisi Oprasional Variabel

Learning Cycle adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan tahapan *learning cycle* di mana guru dan siswa dapat mengajar dan belajar dengan tahap-tahap *larning cycle*.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah aktivitas yang sesuai pembelajaran di *larning cycle*.

Hasil belajar siswa adalah hasil tes pada standar kompetensi menghias busana pada setiap siklus.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes, Observasi di lakukan pada saat proses pembelajaran kompetensi menghias busana dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktifitas siswa. Tes di gunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada standar kompetensi menghias busana. Instrumen yang akan di gunakan dalam pengambilan data ini adalah:

- Lembar aktifitas guru berisi tentang aktifitas guru dalam mengelola kegiatan proses belajar mengajar
- Lembar aktivitas guru ini di gunakan untuk melihat aktivitas siswa
- Tes hasil belajar siswa di guanakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian adalah lembar observasi dengan menggunakan skala 1-4, sedangkan tes di sesuaikan dengan indicator dari standar kompetensi menghias busana.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Aktivitas Guru Dan Aktifitas Siswa

Untuk mengetahui rata – rata dari aspek aktivitas guru menggunakan rumus dengan perhitungan rata – rata sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{aspek yang di amati}}{\text{aspek yang di amati}} \times 100\%$$

Tabel 1. Penilaian Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

no	Penilaian	kategori
1.	81 – 100 %	Sangat Baik
2.	61 – 80 %	Baik
3.	41 – 60 %	Cukup
4.	21 – 40 %	Kurang
5.	1 – 20 %	Kurang sekali

Pada penelitian ini menggunakan standart keberhasilan aktivitas guru dan siswa yang mengacu pada standart penguasaan tuntas 85% dari semua populasi siswa dan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan instruksional dan tujuan instruksi yang dicapai mencapai 70.

2. Analisis dan Ketuntasan Hasil Belajar

Untuk mengetahui presentase siswa yang tuntas belajarnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dalam sistem pengajaran pada kurikulum SMKN 6 Surabaya digariskan dengan jelas standart kriteria ketuntasan minimal 85% dan kriteria ketuntasan maksimal 100%.

Ketuntasan belajar dalam penelitian ini dikatakan tuntas secara individu adalah 70 dan tuntas secara klasikal mencapai 85% dan sekurang-kurangnya mencapai 65%. Hasil belajar siswa busana butik di SMKN 6 Surabaya sesuai dengan acuan dari sekolah yaitu tuntas individu mencapai nilai 78 dan tuntas klasikal 85%

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pengamatan dan hasil analisis data yang di lakukan oleh peneliti pada sub kometensi menghias busana maka dapat di ambil gambaran sebagai berikut:

1. Aktifitas Guru Dalam Penerapan Learning Cycle

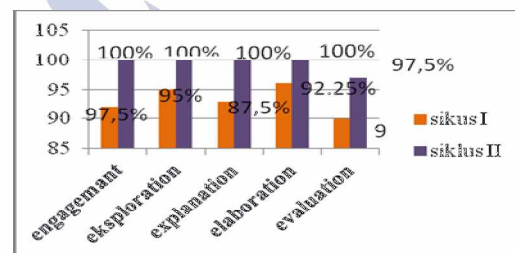
Aktifitas guru terlaksana 100% dengan criteria penilaian 'sangat baik' (98,38%) dan terjadi peningkatan (2,25%). Dari siklus I dengan criteria penilaian 'sangat baik' (97,25%) dan siklus II dengan criteria penilaian 'sangat baik' (99,5%).

Teterlaksanaan aktifitas guru di hitung dari besarnya rata-rata dan nilai yang di peroleh, besarnya presentase keterlaksanaan dari kedua siklus adalah sebagai berikut:

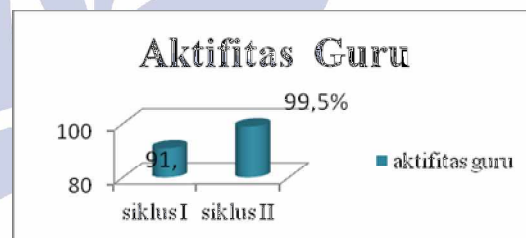


Gambar 1. Diagram Persentase Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Pengamatan aktifitas guru yang di sajian dalam Gambar 1 di amati oleh dua orang observer yaitu guru mata pelajaran dan teman sejawat yang di laksanakan pada dua tahapan atau dua siklus dengan menilai tiap aspek. Berikut adalah presentase di sajian dalam diagram



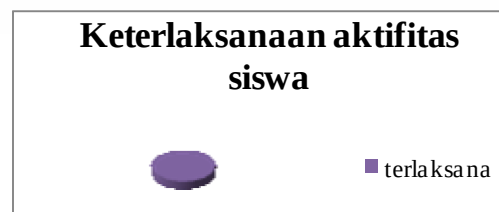
Gambar 2. Diagram Persentase Pengamatan Aktivitas Guru



Gambar 3. Diagram Aktivitas Guru

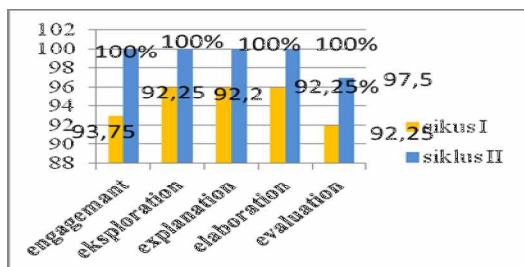
2. Aktifitas Siswa dengan Penerapan Learning Cycle

Aktifitas siswa terlaksana 100% dengan criteria penilaian (95,65%) dan terjadi peningkatan (7,75%). Dari siklus I dengan criteria penilaian 'sangat baik' (91,75) dan siklus II dengan criteria penilaian 'sangat baik' (99,5%). Keterlaksanaan aktifitas siswa di hitung dari besarnya rata-rata dan nilai yang di peroleh, besarnya presentase keterlaksanaan dari kedua siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Persentase Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Pengamatan aktifitas siswa yang di sajikan dalam Gambar 4 di amati oleh dua orang absolver yaitu guru mata pelajaran dan teman sejawat yang di laksanakan pada dua tahapan atau dua siklus dengan menilai tiap aspek.



Gambar 5. Diagram Persentase Nilai Tiap Fase Aktifitas Siswa



Gambar 6. Diagram Persentase Keterlaksanaan

3. Hasil Siswa Dalam Penerapan *Learning Cycle*

Hasil belajar keseluruhan tuntas sangat baik dengan nilai ketuntasan individu (80) dan kelas (94,6%) dari ketetapan KKM sekolah yang telah di tetapkan yaitu individu (78) kelas (85%). hasil peningkatan individu (2,56%) kelas (1,2%), peningkatan tersebut di peroleh dari siklus I dengan criteria penilaian 'baik' (79,89) dan pada siklus II dengan criteria penilaian 'sangat baik' (80,1) pada ketuntasan belajar secara individu. Siklus I dengan penilaian 'sangat baik' (89,2%) dan siklus II dengan criteria penilaian 'sangat baik' (100%) pada ketuntasan belajar kelas

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tindakan kelas dapat di simpulkan bahwa:

1. Aktifitas Guru dengan Penerapan *Learning Cycle*

Aktifitas guru terlaksana 'sangat baik' dan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan criteria. Kekurangan terjadi pada fase *evaluation* guru kurang menilai penampilan hasil disain yang telah di buat oleh siswa.

2. Aktifitas Siswa dengan Penerapan *Learning Cycle*

Aktifitas siswa terlaksana sangat baik dari siklus I ke siklus II. Kekurangan terjadi pada fase *evaluation* belum keseluruhan siswa menggunakan konsep

3. Hasil Siswa Dalam Penerapan *Learning Cycle*

Hasil belajar keseluruhan tuntas sangat baik dan terjadi peningkatan, peningkatan tersebut di peroleh dari siklus I dan siklus II dengan criteria penilaian 'sangat baik'

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka di ajukan beberapa saran yang perlu di pertimbangkan guru

1. Guru harus lebih menilai penampilan hasil yang telah di buat oleh siswa untuk mengetahui kesalahan atau kekurangan pada hasil yang telah di buat.
2. Hendaknya guru lebih mengobservasi siswa secara keseluruhan menggunakan konsep baru agar siswa lebih faham tentang materi yang di ajarkan dan dapat di aplikasikan pada materi yang lain.
3. Pada penerapan learning cycle hasil yang di peroleh siswa meningkat, peningkatan tersebut bisa lebih maksimal jika pada fase *Explanation* yaitu siswa didorong untuk menjelaskan konsep dengan kata-kata mereka sendiri. Lebih di tekankan lagi supaya pada fase selanjutnya siswa lebih menguasai materi dan hasil yang di peroleh bisa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arukunto, suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT.RIENKA CIPTA
- Asep Jihad. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1999, *Psikologi Belajar*; Rineka Cipta;
- Eriwati, dkk.2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hanafiah, cucu suhana. 2010. Konsep strategi pembelajaran. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Made, Wena, 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa.2006.*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. REMAJA ROADKARYA
- Purwanto, Ngalim.2006. prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Slameto. 1987. *Belajar dan Factor – Factor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. RIENKA CIPTA
- Soetopo, hendyat, 1992. *Model-model pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara
- Sudjanah. 1989. *Cara belajar siswa aktif*. Bandung. PT. Tarsito
- Sudjanah, Nana.2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja ROSDAKARYA
- Syaiful sagala, 2011. Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: cv, Avabeta
- TriantoS.Pd. 2007. *Model - Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka